

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS IA DI SDN 024 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Oleh :

VIKTOR BALAN
NPM : 2186206026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS IA DI SDN 024 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sekolah
Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan*

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Oleh :

VIKTOR BALAN
NPM : 2186206026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas IA
di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Nama : Viktor Balan

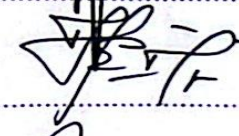
NPM : 2186206026

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGDS)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari
Kamis Tanggal 6 Bulan Agustus Tahun 2026 sebagai syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan.

Tim Penguji

Ketua	: <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u>	: 
	NIDN. 1102117304	
Pembimbing I	: <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u>	: 
	NIDN. 1128078102	
Pembimbing II	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u>	: 
	NIDN. 1110098902	
Penguji	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u>	: 
	NIDN. 1119098902	

Disahkan Oleh :

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Samarinda pada tanggal 16 November 2002 sebagai anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Hernis Lenjau dan Ibu Irma Baun Bng. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Sungai Barang. Peneliti masuk SD Negeri 003 Lidung Payau Tahun 2008 sampai tahun 2015 kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 001 Kayan Selatan pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Imanuel Samarinda pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan Sarjana dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, peneliti pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2024 di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, selanjutnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2025 di SDN 005 Samarinda Kota.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hargailah orang yang lebih tua dari kamu tanpa melihat hartanya,
pendidikannya, agama dan sukunya”.

(Viktor Balan)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya serta saudara saya dan dosen saya, dosen pembimbing skripsi saya pada khususnya membantu saya selama ini, dan yang selalu memberikan doa dan dukungannya

Samarinda, 28 Juli 2026

Viktor Balan
NPM. 2186206026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viktor Balan
NPM : 2186206026
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Sungai Barang, Kabupaten Malinau Kalimantan Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan diyakini skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 28 Juli 2026

Viktor Balan
NPM. 2186206026

ABSTRAK

Viktor Balan. 2026. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas IA Di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini oleh Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa malas membaca, tidak mengenal huruf, dan selalu Ingin bermain, bertujuan untuk untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan dan untuk menganalisis upaya yang dilakukakn untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, sampel menggunakan Snowball sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IA SDN 024 Samarinda Utara masih banyak siswa yang belum bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik dan benar dan masih banyak orang tua yang tidak mau tau tentang pendidikan anaknya karena kurangnya perhatian.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan, Membaca Permulaan

ABSTRACT

Viktor Balan. 2026. Analysis of Early Reading Learning Difficulties Among Grade IA Students at SDN 024 North Samarinda in the 2025/2026 Academic Year. Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Mr. Afdal, S.Pd., M.Pd. (Supervisor I) and Ms. Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. (Supervisor II).

This research was motivated by issues such as students' reluctance to read, unfamiliarity with the alphabet, and a constant desire to play. It aims to analyze the factors influencing early reading difficulties and the efforts made to address these difficulties among Grade IA students at State Elementary School (SDN) 024 North Samarinda during the 2025/2026 academic year. The study employed observation, interviews, and documentation methods. It is a descriptive qualitative study utilizing snowball sampling. The results indicate that many Grade IA students at SDN 024 North Samarinda are still unable to correctly sequence the letters of the alphabet, and many parents remain indifferent to their children's education due to a lack of attention.

Keywords: *Analysis, Difficulties, Early Reading*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang telah memberikan berkat dan rahmat-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas IA di SDN 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat penulis, untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang Telah Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, S.P., M.P., selaku rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto, S.E., MSi., selaku rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM) atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan program belajar di kampus tercinta ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris program studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi yang diberikan kepada penulis.
9. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I juga dosen wali saya yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis.

10. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan kepada penulis.
11. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti dengan baik.
12. Kepada kedua orang tua dan saudara peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang tidak hentinya memberikan semangat serta dukungan moral, materi dan juga doa yang selalu dipanjatkan untuk peneliti.
13. Sahabat peneliti yang sudah mendukung dan selalu memberi semangat kepada saya sehingga saya dapat bersemangat.
14. Seluruh teman-teman sejawat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Khususnya kelas A PGSD angkatan 2021 dan pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu namanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan oleh peneliti dalam rangka perbaikan proposal skripsi ini. semoga apa yang tertulis dalam proposal skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan. Tiada harapan lain dari peneliti dalam semua ini butuh usaha, perjuangan dan ketulusan, semoga segala kebaikan dari semua pihak yang membantu mendapatkan pahala.

Samarinda, 28 Juli 2026

Peneliti

Viktor Balan
NPM. 2186206026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP.	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian Secara Teoritis dan Praktis	5
E. Batasan Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Membaca Permulaan	
1. Pengertian membaca	8
2. Pengertian Membaca Permulaan	9
B. Kesulitan Membaca Permulaan	
1. Kesulitan Membaca Permulaan	10
2. Faktor – Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan ..	10
3. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan	13
C. Penelitian Relevan.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
C. Subjek Penelitian.....	17
D. Instrument Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data	20
G. Pengecekan Keabsahan Data	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang penting untuk masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik yaitu dengan mempelajari bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Kemudian bahasa Indonesia juga menjadi salah satu komunikasi dalam menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dengan lancar. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia dipergunakan untuk berkomunikasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak dini di bangku sekolah dasar. Pengajaran bahasa akan berkembang dengan sempurna jika guru mengajarkan siswa terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yaitu keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Kemampuan tersebut perlu diajarkan di sekolah karena untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa, salah satunya yaitu pentingnya keterampilan membaca

Pentingnya peran pembelajaran membaca tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 19 pada tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat 5 berbunyi yaitu pentingnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara serta berhitung. Dari pasal tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan bagian dari suatu proses pendidikan. Kemudian kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta

berkomunikasi juga perlu dikuasai oleh siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa.

Pentingnya peranan membaca permulaan yaitu agar peserta didik mampu memahami kosakata, membaca dengan lancar, serta tidak mengalami hambatan ketika belajar membaca lanjut. Kegiatan membaca ada dua tahap yaitu membaca pada tahap awal atau disebut dengan membaca permulaan, dan membaca tahap lanjut. Kemampuan membaca siswa merupakan hal penting untuk dikuasai siswa sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa. Namun pada kenyataan di sekolah belum tentu berhasil dalam mengatasi suatu permasalahan untuk menghadapi siswa yang berkesulitan dalam membaca. Karena tidak semua guru memperhatikan siswa yang berkesulitan dalam membaca. Kesulitan dalam belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya

Berdasarkan penelitian (Anggia and Ariawan 2017) beberapa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendatsendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiana 2016) pada kelas rendah masih banyak siswa yang sulit untuk membedakan huruf yang bentuknya itu hampir sama contohnya yaitu huruf “d” dan huruf “b”. Kemudian huruf “q” dan “p”, huruf “w” dan “m”. Selain itu, masih banyak siswa yang susah membedakan huruf yang bunyinya itu mirip contohnya yaitu huruf “v” dan “f”. Kemudian masih banyak siswa ketika membaca suka menghilangkan sebagian kata atau menambahkan kata. Contohnya ketika seharusnya dibaca “menyanyikan” terkadang siswa membacanya dengan kata “menyanyi” saja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa masih memiliki hambatan ketika belajar membaca berupa malas membaca, tidak mengenal huruf, dan selalu Ingin bermain. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Dengan analisis kesulitan belajar membaca permulaan ini, diharapkan guru dapat mengetahui faktor-faktor pada setiap siswa yang memiliki hambatan ketika membaca. Analisis sangat penting dilakukan pada saat kelas rendah supaya siswa yang mempunyai kesulitan bisa dibimbing. Kemudian supaya lebih diperhatikan oleh guru maupun orangtua dan bisa diberikan penanganan yang baik agar kemampuannya bisa berkembang secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukakn guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis factor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/20246
2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukakn untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026?

D. Manfaat Penelitian (Secara Teoritis dan Praktis)

Manfaat penelitian pada umumnya yakni guna menjawab masalah yang disajikan. Diharapkan pada penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai berikut ini.

a. Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa sangat membantu, karena siswa bisa mengetahui kemampuan dalam membaca dan bisa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam belajar membaca.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru sekolah dasar agar mengetahui dan memberikan arahan yang tepat terhadap siswa yang mempunyai hambatan dalam membaca. Agar kemampuan siswa bisa berkembang secara maksimal

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah untuk mengetahui siswa yang mempunyai hambatan dalam membaca sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan perbaikan dan lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar

4) Bagi peneliti

Hasil peneliian ini bisa mengetahui gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterampilan membaca siswa sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan serta agar lebih efektif dan efesien dalam mengadakan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah yang sesuai dengan judul ini maka peneliti membatasi permasalahan hanya yang berhubungan dengan analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di SDN 010 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang variabel yang akan digunakan untuk batasan data dan alat yang diperlukan untuk memberikan suatu gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang di teliti dan indikator-indikator yang akan diukur, maka penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Kesulitan membaca pada awal pendidikan membaca siswa merupakan indikasi ketidak mampuan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan beberapa huruf menjadi suku kata dan kata, serta memahami apayang dibaca.
- b. Membaca permulaan adalah teori keterampilan, yang menekankan pada proses aktivitas membaca, membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, kemampuan

membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, jika dasar itu tidak kuat tahap membaca lanjut akan mengalami kesulitan.

- c. Faktor internal maupun luar, baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi terhadap kesulitan membaca pendahuluan, faktor-faktor yang bersifat intrinsik bagi seorang siswa dapat dipecah menjadi tiga, kategori : fisik, kognitif, dan emosional, lingkungan keluarga siswa, gaya mengajar, media pendidikan, dan fasilitas sekolah merupakan contoh faktor eksternal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktifitas kognitif yang melibatkan penglihatan, gerak mata, suara batin, dan ingatan untuk memahami, menyampaikan, dan menafsikan makna simbol-simbol tertulis (Harianto 2020)

Membaca adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh segala informasi yang ada pada tulisan yang di baca, artinya membaca adalah proses berpikir agar memahami tulisan yang dibaca oleh karena itu membaca tidak hanya melihat tulisan, namun membaca adalah proses memahami dan menginterpretasikan tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Torau 2022)

Membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. membaca dapat memperluas wawasan dengan memperoleh informasi dari isi bacaan, dengan membaca kita akan memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya (Fitriani, Aksara, and Masalah 2020)

2. Pengertian Membaca Permulaan

Pengertian Membaca Permulaan Menurut (Musbikin 2021) membaca permulaan merupakan tahap awal Atau proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. kemampuan yang diperoleh siswa akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut yang dilakukan di kelas-kelas yang lebih tinggi.

Menurut (Fajrin 2020) membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik melalui membaca permulaan diharapkan siswa mampu mengenal huruf,suku kata, kalimat sederhana dan mampu membaca dalam berbagai koneksi.

Menurut (Muyassyaroh 2022) membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dan dari simbol-simbol tersebut, membaca permulaan secara umum di mulai dari kelas satu sekolah dasar

Menurut Haris dan Sipay (Sunarti 2021) Bahwa membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat, pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa membaca permulaan sangat penting untuk siswa di kelas rendah jika siswa tidak bisa membaca akan menyulitkan siswa itu sendiri nantinya untuk di kelas tinggi oleh karena itu siswa harus mampu menguasai teknik-teknik membaca yang sudah di ajarkan oleh guru di kelas

B. Kesulitan Membaca Permulaan

1. Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Bond, dkk (2022) ciri-ciri siswa kesulitan membaca permulaan yang sering ditemukan sebagai berikut ini: (1) Tidak bisa melafalkan beberapa huruf vocal dan tidak mampu membaca vocal rangkap (2) tidak mampu membaca diftong serta beberapa huruf konsosnan (3) tidak mampu membaca huruf gabungan (4) penambahan huruf, missal bau menjadi batu (5) menghilangkan huruf, misalnya tuan menjadi tua

Kesulitan membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lainnya (Nurani et al. 2021)

2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan

Terdapat beberapa faktor yang memahami kesulitan membaca permulaan, yaitu :

a. Faktor internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu dari dalam anak itu sendiri, anak yang mengalami gangguan belajar, faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani seperti, faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Ada beberapa faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil proses belajar peserta didik. Faktor tersebut seperti inteligensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi yaitu:

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat memengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga dari pada di sekolah. Yang termasuk faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah cukup dengan jumlah bidang studi, peralatan belajar yang mendukung, gedung sekolah nyaman, adanya teman yang baik dan keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah

3. Faktor lingkungan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Faktor waktu

Waktu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, sebenarnya yang sering terjadi masalah bagi siswa

bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan tidak bisa mengatur waktu yang tersedia, dan masalah yang lainnya

3. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan

Belajar membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa. Membaca adalah kemampuan yang harus dikuasai agar mampu mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas secara maksimal serta memahami pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, belajar membaca tidak hanya dilakukan saat jam mata pelajaran. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca ada 4 menurut (Ramadhani and Wulandari 2022) di antaranya, pertama, menyediakan buku panduan membaca yang dapat dibawa pulang oleh siswa. Buku panduan ini berisi huruf, suku kata, dan kata yang dapat dibaca oleh siswa di rumah dengan pendampingan orangtua. Kedua, Tes membaca yang dilakukan setiap hari. Tes dilakukan sesuai dengan buku panduan membaca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pada setiap siswa. Ketiga, belajar membaca di luar jam pelajaran. Guru akan menuntun siswa untuk membaca suku kata atau kata yang sudah ditulis di papan tulis. Keempat, menyediakan pojok baca Atau perputakaan. Siswa bebas mengambil buku apa saja yang ia sukai, baik untuk dibaca maupun hanya melihat gambar-gambarnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca serta merangsang keingintahuan anak akan buku bacaan.

C. Penelitian Relevan

Beberapa Penelitian Yang Relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yang telah dilakukan antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Asratul Hasanah (2021) dalam jurnal berjudul “ *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang dihadapi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang*. Menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa sangat mempengaruhi terutama pada aspek mengenal huruf , jika siswa lemah dalam mengenal huruf maka akan berpengaruh pada kemampuan membaca selanjutnya. Adapun faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan, dan faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua di rumah, sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah dasar

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Meo, Wau, and Lawe 2021) dalam jurnal berjudul “*Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobowa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada*” Berdasarkan hasil penelitian kesulitan belajar membaca permulaan yaitu siswa belum mampu menganalisis huruf, siswa belum mampu mengenali huruf atau kata secara global, siswa menganggap bahwa huruf atau kata yang dihilangkan tidak diperlukan, siswa belum memahami kaitan antara huruf dan bunyi pada kata meliputi pengetahuan tentang semua huruf (konsonan, vocal, konsonan ganda,

bunyi mati, bunyi sempurna, dan sebagainya), dan kekurangan dalam mengenalhuruf, bunyi bahasa(fonik) dan bentuk kata

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Asri Untari (2020) dalam jurnal berjudul “ *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang*. Kesulitan membaca permulaan dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya minat membaca, kurangnya bimbingan belajar dan kurangnya bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penyebab hambatan belajar membaca adalah berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan kurangnya bimbingan dari kedua orangtua. Peserta didik mempunyai kekurangan daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan sulit untuk paham dan sulit merespon yang telah diajarkan. Pendampingan orang tua dirumah dalam proses belajar sangat rendah orang tua harus memotivasi dan mendorong anak agar melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu, tempat dan waktu penelitian, konsep judul yang berbeda tetapi sama membahas mengenai kesulitan membaca peermulaan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2015b:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Menurut (Albi Anggito 2018) Mengemukakan pendapat tentang penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang mencari informasi secara mendetail dan digambarkan secara naratif serta dapat disampaikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penelitian kualitatif juga bagian dari proses untuk melihat fenomena yang telah terjadi di tengah masyarakat agar dapat menemukan jawaban atas menekankan pada makna serta mengutamakan observasi wawancara serta dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah (*natural*) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan dari subyek peneliti. Data yang diperoleh dari

penelitian kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh narasumber yang telah diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti (Rulam Ahmadi 2016).

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan langsung dengan fenomena alam serta didapatkan berupa data-data yang *real* dan nyata di kehidupan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1A di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda utara tahun pembelajaran 2025/2026.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 024 Samarinda Utara, Sempaja Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 024 Samarinda Utara pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono 2020) Subjek penelitian adalah subjek yang diharapkan peneliti untuk diteliti dan digali

informasinya secara mendalam dan lebih rinci. Subjek penelitian juga ialah subjek yang menjadi sasaran peneliti dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini subyek yang dteliti adalah siswa kelas IA dan sebagai narasumber penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2015b:222) Istrumen penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti yang akan meneliti, menilai, melihat dan merasakan bagaimana yang terjadi pada subyek penelitian. Adapun pada penelitan ini instrument yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seseorang tentang fenomena sosial, lembar observasi dibuat dengan menggunakan skala *likert*.
2. Lembar wawancara yang digunakan sebagai pedoman instrument penelitian untuk mengumpulkan informasi
3. Kamera dan *handphone* sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*-nya di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai response, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Pada penelitian ini data diperoleh dari analisis sumber dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data merupakan salah satu metode yang paling penting untuk menggali data objek yang akan diamati dengan menggunakan alat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Dalam Observasi partisipatif peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan apa yang dialami. Observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak

2. wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara terstruktur responden diberi pertanyaan yang sama, dalam melakukan wawancara terstruktur harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara

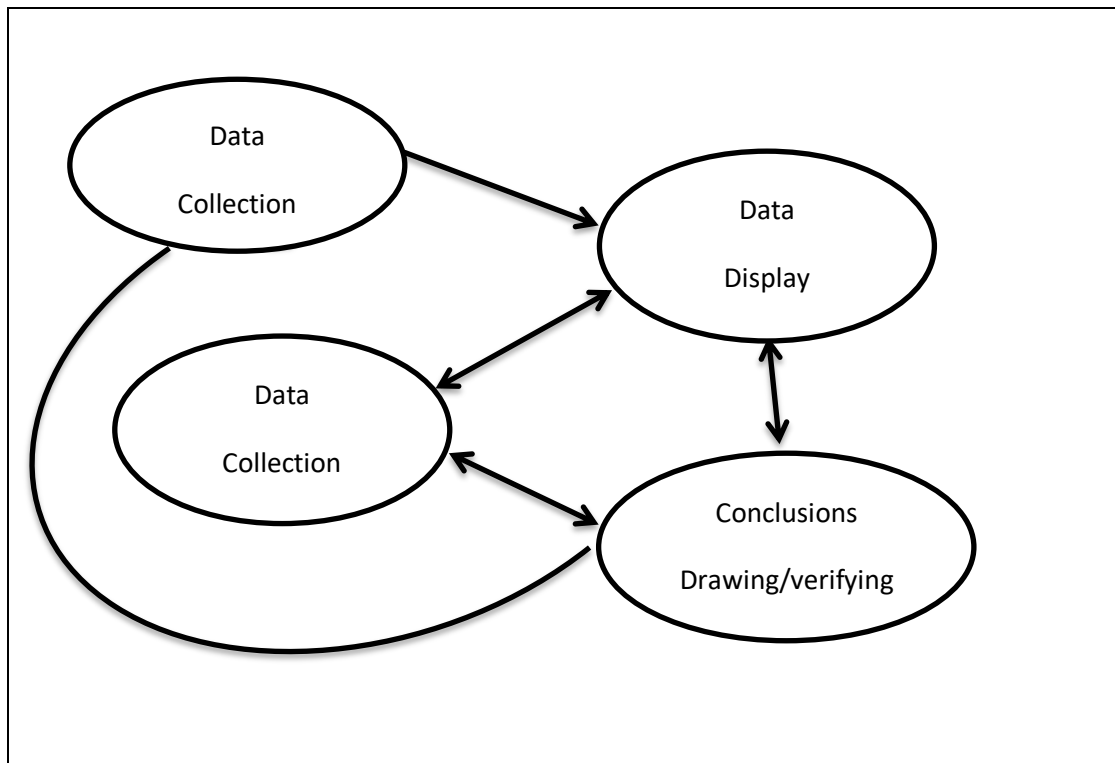
3. dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan data siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data milik Miles and Huberman (Sugiyono 2015b:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data.



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (Sugiyono 2015b:247)

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan proses mencari data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari catatan yang telah didapat peneliti perlu membuat catatan dari peneliti sendiri berisi komentar, kesan, pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang telah ditemukan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang berupa hasil dari pengumpulan data yang ditemukan di lapangan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

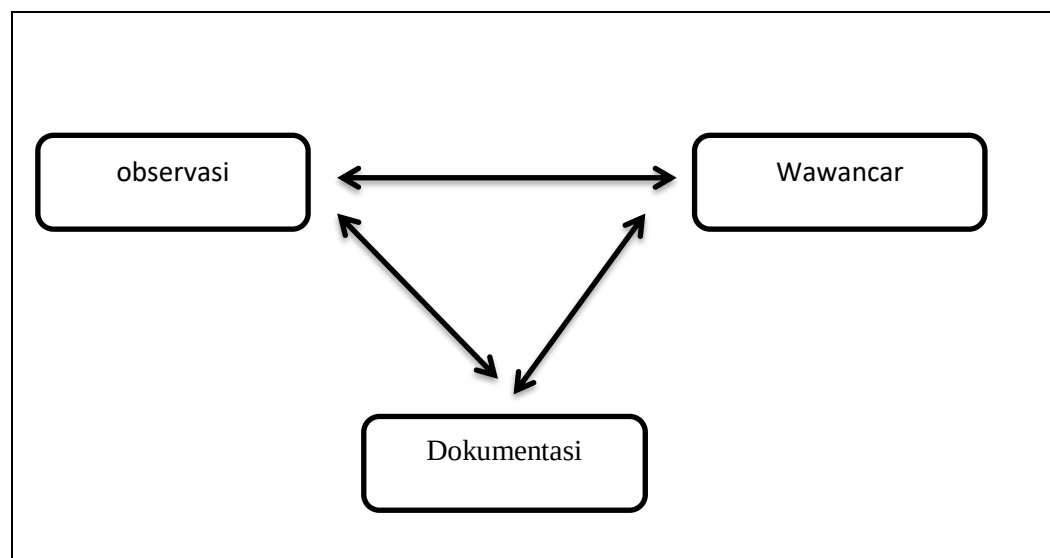
d. Conclusion Drawing/ Verification (Penarik Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2015b) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian, penelitian kualitatif merupakan data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan diambil intisarinya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang penting dari penelitian kualitatif, karena menentukan kreadibilitas hasil penelitian sehingga data yang di peroleh peneliti dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini, penelitian perlu menguji kreadibilitas data melalui triangulasi.

Tringulasi ialah salah satu teknik dalam pengumpulan data guna memperoleh temuan dari interpretasi data yang lebih akurat serta kredibel, peneliti memakai hasil wawancara sebagai sumber data untuk memperkuat informasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguatkan informasi yang didapat, menurut, (Sugiyono 2015a:273). Triangulasi teknik guna melakukan uji kredibilitas data yang dilaksanakan melalui cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan cara teknik yang berbeda. Wawancara yang dilakukan dengan guru, dan siswa kelas IA di SDN 010 Samarinda Utara.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik (Sugiyono 2015a:273)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yakni dengan cara dokumentasi serta wawancara. Penelitian ini terdapat beberapa bentuk yaitu, yang pertama pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang didapat dari hasil penelitian, data tersebut berupa deskriptif. Berdasarkan pada fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang didapatkan selama peneliti berkait dengan analisis kesulitan belajar membaca permulaan. Peneliti mengambil subyek dengan *Snowball sampling*

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi serta dokumentasi. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan subjek pertama yaitu guru kelas IA. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dilakukan di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti kemudian di kelola berdasarkan indikator tentang kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan kelas 1A yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk huruf

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IA diperoleh bahwa banyak siswa yang belum mengenal huruf. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tersebut susah mengenal bentuk huruf contohnya huruf O dan Q. Hasil wawancara siswa yang dilakukan diperoleh bahwa siswa belum bisa sama sekali mengenal bentuk huruf bisa mengenal bentuk huruf dengan baik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa bisa mengenal bentuk huruf dengan baik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa susah membedakan bentuk M dan N. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa bisa mengenal bentuk huruf dengan benar. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IB masih banyak yang belum bisa membedakan bentuk huruf.

b. Observasi

Merujuk pada observasi yang peneliti laksanakan selama proses penelitian dengan beberapa aspek yang diamati bahwa siswa masih banyak yang belum memahami bentuk huruf dikarenakan tidak adanya rasa ingin belajar. Hal ini dibuktikan disaat pembelajaran di mulai mereka asik dengan dunia bermain mereka masing- masing.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat peneliti di lapangan mengenai mengenal bentuk huruf, hal ini dibuktikan dengan foto kegiatan belajar mengajar di kelas. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti pada indikator mengenal bentuk huruf diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa memahami bentuk-bentuk huruf

2. Mengurutkan huruf abjad

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IA diperoleh bahwa siswa bisa untuk mengurutkan huruf tetapi jika diacak pada kebingungan. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tersebut belum terlalu lancar dan ragu untuk mengurutkan huruf abjad. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa belum bisa mengurutkan huruf abjad. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik tetapi hanya penyebutannya saja kurang percaya diri Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa sudah bisa mngurutkan huruf abjad saat dinyanyikan. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IB

sudah banyak yang bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar tetapi terkadang masih takut untuk menyebutkan

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa aspek yang diamati tentang mengurtutkan huruf abjad dengan benar siswa banyak yang sudah memahami apa itu huruf abjad , hal ini dibuktikan saat pembelajaran di kelas guru menuliskan huruf abjad di papan tulis dan mengurutkan bersama sama.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang mengurutkan huruf abjad dengan benar hal ini di buktikan dengan foto kegiatan belajar mengajar di kelas. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator mengurutkan huruf abjad dengan benar diketahui bahwa masih banyak siswa yang sudah bisa mengurutkan huruf abjad.

3. Faktor fisik

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IA diperoleh bahwa siswa di kelas IB memiliki fisik yang sempurna dari penglihatan dan pendengaran tetapi untuk berbicara banyak sekali siswa yang masih belum lancer. Hasil wawancara siswa

diperoleh bahwa siswa tersebut tidak mengalami kendala dari segi fisik tetapi disaat menulis siswa tersebut haru maju kedepan dikarenakan letak tempat duduk dibelakang. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tidak mengalami kendala dari segi fisik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tidak mengalami kendala dari segi fisik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kendala yaitu berbicara yang sangat sulit dansusah memahami apa yang sedang di jelaskan oleh guru. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kendala yaitu berbicara yang sangat sulit dansusah memahami apa yang sedang di jelaskan oleh guru. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa dari kelas IB memiliki fisik yang normal tetapi untuk berbicara banyak siswa dari kelas I sendiri yang masih susah

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa aspek yang di amati tentang faktor fisik ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara, hal ini dibuktikan saat pembelajaran di kelas banyak siswa yang belum paham apa yang sudah diucapkan oleh guru.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang faktor fisik siswa kelas

I saat pembelajaran di kelas. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator faktor fisik diketahui bahwa di kelas IB sendiri memiliki fisik yang normal tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara

4. Faktor psikologis

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IA diperoleh bahwa faktor psikologis itu sangat penting untuk membantu proses belajar karena siswa merasa ditemani dan diberikesempatan untuk belajar ketika siswa tersebut belum bisa jangan dimarahin biarkan saja karena proses belajar anak itu berbeda-beda. Hasil wawancara diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri .

Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri

Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa perlu motivasi dan arahan agar siswa mau mencoba untuk membaca permulaan.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang diamati tentang faktor psikologis siswa mendapatkan motivasi dari guru agar mereka mau belajar saat di rumah.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang Faktor psikologis. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator Faktor psikologis sangat penting karena anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan perlu dimotivasi agar mereka ingin membaca.

5. Faktor lingkungan

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IA diperoleh bahwa faktor lingkungan itu sangat penting untuk membantu proses belajar membaca di rumah orang tua terutama tidak boleh menyerahkan semua ke guru jika tidak ada kerja sama yang baik siswa tidak akan ada kemajuan. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tersebut orang tua membantu saat belajar di rumah .

Hasil wawancara siswa yang dilakukan diperoleh bahwa siswa tidak ditemani saat belajar di rumah karena kesibukan orang tua siswa bekerja. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa lebih sering dibantu oleh kakak untuk proses belajar membaca. Hasil wawancara siswa dilakukan diperoleh bahwa siswa tidak ditemani saat belajar di rumah karena kesibukan orang tua siswa bekerja. Hasil wawancara siswa yang dilakukan diperoleh bahwa siswa ditemani orang tua saat belajar. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang dari lingkungannya peduli dengan anak tersebut belajar dan ada beberapa lagi tidak peduli dengan proses belajar anaknya di rumah.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang diamati tentang faktor lingkungan ada beberapa siswa saat belajar dirumah tidak di damping orang tua atau kakak, karena orang tua mereka sedang bekerja, karena siswa tersebut tidak pernah didamping saat belajar dirumah disaat tiba di sekolah mereka sangat kesulitan sekali saat pembelajaran di dalam kelas dimulai.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang faktor lingkungan ada beberapa siswa yang kesulitan untuk belajar. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator faktor lingkungan diketahui bahwa di kelas IA masih ada beberapa siswa yang orang tuanya tidak terlalu peduli dengan proses belajar anaknya sendiri mereka menganggap ketika sudah belajar di sekolah itu tandanya sudah belajar dan sudah bisa

d. Media pembelajaran

1). Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IA diperoleh bahwa guru membawa buku bacaan sendiri dari rumah dan menuliskan di papan tulis sebelum pembelajaran di mulai. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang di pakai seperti buku cerita yang ibu guru

bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu di baca bersama-sama. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang dipakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu di baca bersama-sama. Hasil wawancara siswa AQ yang dilakukan diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang dipakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu dibaca bersama-sama. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang di pakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu dibaca bersama-sama. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang dipakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu dibaca bersama-sama. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa gurulah yang menyediakan media pembelajaran dari rumah sebelum pembelajaran di mulai.

2). Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang diamati tentang media pembelajaran gurulah yang menyediakan buku cerita dari rumah dan menuliskan di papan tulis guru berkata apa yang saya punya itu yang saya bawa. Dan setelah guru

menuliskan di papan tulis mereka membaca bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai karena untuk melatih siswa agar cepat bisa membaca

3). Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang media pembelajaran

Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator media pembelajaran diketahui bahwa gurulah yang menyediakan fasilitas untuk membantu siswa untuk lancar membaca permulaan.

e. Fasilitas sekolah

1). Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh tidak banyak mengharapkn fasilitas dari sekolah karena bisa dilihat dari buku buku yang sangat jadul. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa

ingin perpustakaan diisi dengan buku buku terbaru untuk meningkatkan minat membaca siswa yang berkesulitan.

2). Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang di amati tentang fasilitas sekolah guru tidak banyak mengharap.

3). Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang fasilitas sekolah

Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator fasilitas sekolah diketahui bahwa di sekolah kurangnya perpustakaan dan buku buku baca terbaru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas I masih kurang dalam mengenal huruf dan mengurutkan huruf dengan benar pengenalan huruf dan mengurutkan huruf merupakan suatu hal yang sangat penting dalam belajar membaca permulaan untuk pertama kali, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan tidak bisa mengurutkan huruf dengan benar maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Saputra and Noviyanti 2022) bahwa salah satu dari kesulitan anak dalam membaca permulaan yaitu anak belum mengenal huruf A-Z dengan baik dan belum mampu mengurutkan huruf dengan baik oleh karena itu guru harus lebih sabar dan kreatif lagi agar siswa bisa cepat mengenal huruf jika siswa itu

sendiri cepat mengenal huruf akan memudahkan mereka sendiri untuk materi pelajaran- pelajaran yang diberikan oleh guru.

Faktor- faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan salah satunya adalah faktor internal dimana faktor internal berhubungan dengan lemahnya daya ingat dan daya tangkap siswa saat belajar, sehingga siswa sulit untuk menerima dan merespon yang sudah diajarkan guru, selain memiliki daya ingat yang lemah kurangnya motivasi dari dalam siswa dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk, (2021) kurangnya motivasi dan minat dari dalam diri siswa untuk belajar membaca dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, selain motivasi dan minat rendah, daya ingat siswa yang buruk serta malas belajar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dimana faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, media pembelajaran, metode mengajar guru dan fasilitas sekolah, faktor lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap kemampuan belajar membaca permulaan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, orang tua siswa kebanyakan kurang memperhatikan dan membimbing anaknya pada saat belajar di rumah sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2021) selain guru

orang tua juga harus memperhatikan anaknya saat belajar dirumah karena jika tidak ada dampingan dari orang tua apabila siswa ada kesulitan orang tua bisa membimbingnya jadi tidak hanya guru yang mengajarkan tentang mengenal huruf dan membaca permulaan.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat mempermudah siswa untuk mengerti pelajaran yang diajarkan, dimana media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai jalur penyampaian pesan antara guru dan siswa.

Fasilitas sekolah adalah salah satu faktor yang mendukung untuk memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, jika fasilitas sekolah tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana, hal ini sejalan dengan pendapat.

Anak yang mengalami terkendala dalam belajar membaca biasanya mereka kesulitan dalam menulis. Maka kesulitan membaca dan menulis tidak bisa terlepas kaitan dengan kendala bahasa, sebab itu adalah komponen sistem komunikasi yang terintegasi, membaca adalah aktivitas berpikir guna memahami isi teks yang dibaca, membaca merupakan proses dari memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan dimana yang memiliki arti dan pesan yang disampaikan dari penulis (Afdal, Nor Aina 2022)

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka kehadiran guru yang professional akan berpengaruh pada proses pembelajaran, hal seperti ini perlu adanya perhatian karena pendidikan akan menjadi hal yang utama bagi anak supaya mereka dapat menata masa depannya. adanya pendidikan yang berkualitas tentu akan mampu membentuk pola pikir siswa yang lebih baik (Afdal, Andi Alif Tunru, Dolyansen Luther, Hendro Hendro, Tri Cahyo Nugroho 2023)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai hasil wawancara dengan sumber yang berbeda-beda dan peneliti melakukan proses menelaah data diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah antara lain

1. Faktor psikologis faktor ini sangat erat kaitannya dengan minat baca dan motivasi. Faktor ini orang tua dan guru memiliki peran penting dalam kemampuan membaca siswa untuk memotivasi anaknya bukan dengan cara memarahi atau tidak peduli dengan kemampuan membaca pada anak
2. Faktor intelektual adalah berhubungan dengan kemampuan seseorang apa lagi siswa tersebut lebih suka bermain dari pada belajar membaca
3. Faktor lingkungan berhubungan dengan lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua. Faktor ini berpengaruh dalam hal kelancaran membaca siswa

B. Saran

1. Bagi sekolah

Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca dengan cara memotivasi siswa memberikan bimbingan oleh guru serta memfasilitasi guru dalam mengajar terutama perpustakaan dengan buku buku terbaru.

2. Bagi guru

Guru harus sabar dan kreatif untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan .

3. Bagi siswa

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin belajar tentang mengenal huruf dan membaca karena jika tidak mau belajar siswa itu sendiri yang akan kesulitan di kelas selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Andi Alif Tunru, Dolyansen Luther, Hendro Hendro, Tri Cahyo Nugroho, Andi Muhdar. 2023. "PEMBERIAN PELAJARAN TAMBAHAN UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN SISWA AKIBAT COVID-19 DI

DAERAH PERBATASAN.” 2(2).

Afdal, Nor Aina, RizkyArum Puspaningtyas. 2022. “ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 029 MUARA KAMAN.” 169–76.

Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edited by Ella Deffi Lestari. Suka Bumi Jawa Barat.

Anggia, Vina, and Nastitie Ariawan. 2017. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar.”

Fita, Mei, and Asri Untari. 2020. “Fita, M., & Untari, A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. 3(3), 432–439.” 3(3):432–39.

Fitriani, Liswina, Bale Aksara, and Latar Belakang Masalah. 2020. “Im p Re s Im p Re S.” 1(1):31–42.

Harianto, Erwin. 2020. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” 9(1):1–8.

Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. 2021. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” 3(5):3296–3307.

Imam Musbikin. 2021. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu*. edited by Rizal. Nusa Media.

Itta Muyassyaroh, M, Pd. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas*. Mikro Media Teknologi.

Kelas, Siswa, and I. M. I. N. Nagan. 2022. “ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN.”

Meo, Alwisia, Maria Patrisia Wau, and Yosefina Uge Lawe. 2021. “Jurnal Citra Pendidikan (JCP) KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA Program Studi PGSD.” 1.

Novita Dian Dwi L, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Suharmono Kasiyun. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Novita.” 5(4):2611–16.

- Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, Hatma Heris Mahendra, and Mahendra. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." 5(3):1462–70.
- Nurul Nikmatul Fajrin. 2020. "No Title."
- Ramadhani, Jihan Safira, and Badriyah Wulandari. 2022. "MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA EFFORT TO OVERCOME BEGINNING READING DIFFICULTIES." 2:1–10.
- Rizkiana. 2016. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas i Sd n Bangunrejo 2 Yogyakarta Early Reading Difficulties Analysis of First Grade Elementary School Students in Bangunrejo 2." 236–51.
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edited by Rose KR. Yogyakarta.
- Saputra, Joko, and Silvina Noviyanti. 2022. "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar." 1(c):11–33.
- Sri Sunarti. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ke 2. Bandung: ALFABETA,cv.
- Torau, Putri Nirwana. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III SD." 2(3):380–99.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Wawancara

Table 1. Kisi- Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Guru	Siswa
1.	Kesulitan Membaca Permulaan	Pengenalan bentuk huruf	1, 2, 3	1, 2
		Mengurutkan huruf abjad dengan benar	4, 5	3
2.	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan	a. Faktor internal 1. Faktor fisik	6	4
		2. Faktor intelektual	7, 8, 9	5, 6
		3. Faktor psikologis	10, 11	7
		b. Faktor Eksternal 1. Faktor Lingkungan Keluarga	12	8
		2. Media Pembelajaran	13	9
		3. Fasilitas Sekolah	14	10

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah siswa kelas IA sudah mengenal huruf vocal dan konsonan?
2. Mengapa siswa kelas IA kesulitan mengenal bentuk huruf vocal dan konsonan?
3. Bagaimana cara ibu mengenalkan bentuk huruf vocal dan konsonan kepada siswa kelas IA?
4. Apakah siswa kelas IA sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik dan tepat ?
5. Mengapa siswa kelas IA masih belum bisa dalam mengurutkan huruf abjad dengan baik dan tepat?
6. Apakah selama pembelajaran ibu melihat diantara siswa yang kurang kemampuan membaca tersebut ada kendala dalam penglihatan atau kendala berbicara ?
7. Bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa di kelas IA?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang bisa membaca
9. Menurut ibu apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan
10. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan? Dengan cara seperti ap?
11. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
12. Menurut ibu seberapa penting perhatian orang tua dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?
13. Apa saja media yang ibu gunakan dalam mengajar siswa dalam membaca permulaan?
14. Bagaimana kelengkapan fasilitas sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas IA?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah adik sudah mengenal huruf vocal dan konsonan ?
2. Bagaimana cara adik mengenal huruf vocal dan konsonan?
3. Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?
4. Apakah saat membaca kamu mempunyai kendala dalam penglihatan atau berbicara?
5. Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
6. Apakah adik suka membaca?
7. Apa motivasi yang di berikan guru dan orang tua ketika adik membaca?
8. Apakah orang tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?
9. Apa media pembelajaran yang di gunakan guru untuk membantu adik dalam membaca permulaan?
10. Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjukkan proses belajar mengajar dikelas?

Lampiran 4. Dokumentasi foto dan surat surat

Kebersamaan siswa kelas 1 saat observasi







Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan



Mengamati siswa yang sedang belajar membaca





Media yang digunakan guru saat mengajar membaca



Surat penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 4 Agustus 2025

Nomor : 433/UWGM/FKIP-PGSD/VIII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepada SD Negeri 024 Samarinda Utara
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Viktor balan
NPM : 2186206026
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1A di SDN 024 samrinda utara tahun pembrejaraan 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepada Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK: 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 024**



JL. BENGKURING RAYA BLOK C KEL. SEMPAJA TIMUR TELP. (0541-7776247) KEC. SAMARINDA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/502/100.024.18.0624

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulita Noor, S. Pd
NIP : 197807012006042026
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Viktor Balan
NIM : 2186206026
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 A di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026"**.

Yang dilakukan pada bulan Juni 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 27 Juli 2026

Kepala Sekolah
SDN 024 Samarinda Utara



Yulita Noor, S. Pd
Penata Tingkat 1 / III d
NIP. 197807012006042026